

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN AMBULASI  
DINI POST PARTUM DI RSUD CIDERES KABUPATEN MAJALENGKA  
PERIODE APRIL-JUNI TAHUN 2016**

**Oleh : Aat Agustini**

**ABSTRAK**

Ambulasi dini dilakukan oleh semua ibu post partum, baik ibu yang mengalami persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan. Pentingnya ambulasi dini dilakukan karena dapat mempercepat proses pengeluaran lochea serta membantu proses penyembuhan luka. Pada tahun 2015 di RSUD Cideres terdapat persalinan sebanyak 659 persalinan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Cideres terhadap 10 ibu bersalin, terdapat 8 responden (80%) yang melakukan tindakan ambulasi dini dan 2 responden (20%) ibu tidak berupaya bangun dari tempat tidurnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu nifas, lama persalinan dan luka bekas persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel diambil dari ibu nifas yang melahirkan secara spontan pervaginam serta ibu dan bayi tidak mengalami gangguan setelah persalinan sebanyak 67 ibu nifas menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum dengan *p value* = 0,021, dan adanya hubungan yang bermakna antara luka bekas persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini dengan *p value* = 0,032, sementara pengetahuan tidak didapatkan hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan ambulasi dini (*p value* = 0,142).

Saran penelitian ini diharapkan bidan dapat meningkatkan bimbingan pelaksanaan ambulasi dini kepada setiap ibu bersalin sehingga setiap ibu post partum dapat melaksanakan ambulasi dini.

Kata Kunci : Ambulasi Dini, Pengetahuan, Lama Persalinan, Luka Bekas Persalinan

Kepustakaan : 33 sumber (2000-2016)

## LATAR BELAKANG

Kehamilan, persalinan dan nifas adalah proses alamiah dan fisiologis yang dialami oleh wanita yang merupakan suatu anugerah dari Allah SWT. Pada saat proses kehamilan, persalinan dan nifas seseorang harus mendapatkan pelayanan serta pertolongan yang tepat dan benar (Sulistiyawati, 2014).

Saat kehamilan dan persalinan merupakan masa kritis bagi ibu dalam hidupnya. Perubahan-perubahan fisiologi yang terjadi pada masa kehamilan mengakibatkan tingginya risiko gangguan kesehatan yang dapat berakhir dengan kematian ibu dan bayi (Saifudin, 2002).

Kematian ibu dan bayi umumnya banyak terjadi pada masa rawan yang berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran dimana terjadi kegagalan mengenali keseriusan masalah dan tidak tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan pada saat yang tepat. Pada beberapa negara berkembang institusi pelayanan kesehatan tidak mudah diperoleh, yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan bermutu (Saifudin, 2002).

Masalah pelayanan kesehatan yang dirasakan dewasa ini belum memenuhi harapan masyarakat, baik di Rumah Sakit maupun di Puskesmas. Kini paramedis dituntut untuk agar semakin profesional di bidangnya, dalam arti mampu memecahkan masalah pasien dalam bidang perawatan (Manuaba, 2001).

Perawatan masa nifas yang berkualitas mempunyai kedudukan yang penting dalam usaha menurunkan angka kematian. Belum optimalnya pelayanan kesehatan ibu dan bayi dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, AKI di Indonesia adalah sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Barat AKI dan AKB di Jawa Barat juga berada pada level yang tinggi, yaitu AKI sebesar 250 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan rasio kematian bayi di Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebesar 19,28 per 1.000 kelahiran hidup.

Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, eklampsi, infeksi dan partus lama. Sedangkan penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia, Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung AKI dan AKB adalah faktor lingkungan, perilaku, genetik dan pelayanan kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Sebenarnya beberapa kejadian kematian ibu dapat diantisipasi dengan perawatan persalinan dan masa nifas dengan baik. Dahulu perawatan persalinan sangat konservatif yaitu pasien diharuskan tidur terlentang selama masa nifas sehingga terjadi adhesi antara labium mayor dan labium minor kanan dan kiri. Pada perawatan masa nifas masa kini, seorang ibu yang telah menjalani proses persalinan, hendaknya diupayakan agar ibu melakukan ambulasi dini. Ambulasi dini ialah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan (Manuaba, 2001).

Ambulasi dini dilakukan oleh semua ibu post partum, baik ibu yang mengalami persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan dan

mempunyai variasi tergantung pada keadaan umum ibu, jenis persalinan atau tindakan persalinan. Adapun manfaat dari ambulasi dini antara lain dapat mempercepat proses pengeluaran lochea dan membantu proses penyembuhan luka (Manuaba, 2001).

Menurut Bahiyatun (2010) faktor yang mempengaruhi ambulasi adalah kondisi kesehatan pasien, lama persalinan, luka bekas operasi, emosi, keyakinan dan nilai, gaya hidup dan pengetahuan pasien.

Jumlah persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cideres pada tahun 2014 di RSUD sebanyak 607 persalinan di antaranya persalinan spontan 493 persalinan (81,2%) dan persalinan seksio sesarea 114 persalinan (18,7%). Persalinan seksio sesarea yang terjadi di RSUD Cideres tahun 2014 dengan indikasi persalinan letak sungsang 15 persalinan (13,27%), *Cephalopelvic disproportion* 13 persalinan (11,5%), persalinan plasenta previa 13 persalinan (11,5%), preeklampsia 11 persalinan (9,73%), bayi besar 11 persalinan (9,73%), ketuban pecah dini 8 persalinan (7,07%), letak lintang 7 persalinan (6,19%), gagal drip 5 persalinan (4,42%), gemeli 4 persalinan (3,53%), IUFD 4 persalinan (3,35%), dan indikasi lain-lain 10 persalinan (8,7%). Pada tahun 2010 di RSUD Cideres terdapat persalinan sebanyak 659 persalinan terdiri persalinan spontan 437 persalinan (66,3%), letak sungsang 64 persalinan (9,7%), seksio sesarea 101 persalinan (15,3%), vakum 31 (4,7%) dan IUFD 26 persalinan (3,9%) (RSUD Cideres, 2014-2015).

Setiap ibu bersalin, baik melalui persalinan normal maupun dengan persalinan tindakan, tetap diharuskan untuk melaksanakan ambulasi dini dengan mempertimbangkan kondisi dan

kesehatan ibu dalam proses pelaksanaannya. Pemulihan kesehatan yang lebih cepat dapat diperoleh oleh ibu bersalin melalui pelaksanaan ambulasi dini yang tepat (Manuaba, 2001).

Melihat besarnya manfaat dari ambulasi dini, maka setiap ibu yang melahirkan diharapkan melaksanakan ambulasi dini. Pada umumnya pelaksanaan ambulasi ibu post partum selama 4 - 8 jam, sementara pada ibu bersalin dengan seksio sesarea, ibu hanya berbaring saja selama lebih dari 10 jam tanpa berlatih untuk miring ke kiri dan ke kanan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lokasi penelitian pada tanggal 19-25 Januari 2016, dengan mengamati dan wawancara terhadap 10 responden ibu post partum di RSUD Cideres, terdapat 3 responden (30%) yang melakukan tindakan ambulasi dini tanpa bimbingan petugas kesehatan karena mengetahui tindakannya agar membantu proses kesembuhan setelah melahirkan, 5 (50%) responden melakukan tindakan ambulasi dini setelah mendapatkan bimbingan petugas dan 2 responden (20%) ibu tidak berupaya bangun dari tempat tidurnya karena ibu merasakan nyeri setelah melalui proses persalinan yang lama dan diantaranya terdapat luka bekas operasi. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa tidak terlaksananya ambulasi dini post partum dapat disebabkan di antaranya oleh pengetahuan, lama persalinan, dan luka bekas persalinan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016".

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*. yaitu suatu pendekatan dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang sama. Semua subjek hanya diamati satu kali saja dan peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post

partum normal yang melahirkan di RSUD Cideres pada periode bulan April – Juni tahun 2016 sebanyak 138 ibu nifas. Yang menjadi kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah : Ibu nifas yang melahirkan spontan pervaginam dan Ibu tidak mengalami gangguan dan komplikasi setelah bersalin dan tidak memerlukan perawatan khusus

## HASIL PENELITIAN

### 4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Gambaran Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Pelaksanaan Ambulasi Dini	f	%
Tidak Ambulasi Dini	38	56,7
Ambulasi Dini	29	43,3
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang tidak melaksanakan ambulasi dini post partum sebesar 38 responden (56,7%) dan jumlah ibu post partum yang melaksanakan

ambulasi dini sebesar 29 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 tidak melaksanakan ambulasi dini.

4.1.1.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Ambulasi Dini di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Ambulasi Dini di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Pengetahuan Ibu Post Partum	f	%
Kurang baik	38	56,7
Baik	29	43,3
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016 yang berpengetahuan kurang baik sebesar 20 responden (29,9%) dan jumlah ibu post partum yang berpengetahuan baik.

sebesar 47 responden (70,1%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016 berpengetahuan kurang baik.

4.1.1.3 Gambaran Lama Persalinan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Persalinan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016**

Lama Persalinan	f	%
Tidak Lancar	28	41,8
Lancar	39	58,2
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016 yang persalinannya tidak lancar sebesar 28 responden (41,8%) dan jumlah ibu post partum yang persalinannya lancar sebesar

39 responden (58,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016 yang persalinannya tidak lancar.

4.1.1.4 Gambaran Luka Bekas Persalinan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luka Bekas Persalinan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April - Juni Tahun 2016**

Luka Bekas Persalinan	f	%
Luka	32	47,8
Tidak Ada Luka	35	52,2
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui jumlah ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang terdapat luka bekas persalinan sebesar 32 responden (47,8%) dan jumlah ibu post partum yang tidak

ada luka bekas persalinan sebesar 35 responden (52,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang terdapat luka bekas persalinan.

#### 4.1.2 Analisis Bivariat

4.1.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016

**Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Pengetahuan	Pelaksanaan Ambulasi Dini				Total		<i>p value</i>
	Tidak Ambulasi Dini		Ambulasi Dini				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	25	65,8	13	34,2	38	100	0,142
Baik	13	44,8	16	55,2	29	100	
Jumlah	38	56,7	29	43,3	67	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh proporsi ibu post partum yang berpengetahuan kurang baik dan tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 65,8%, sementara proporsi ibu post partum yang berpengetahuan baik dan tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu post partum yang

berpengetahuan kurang baik dan tidak melaksanakan ambulasi dini lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu post partum yang berpengetahuan baik dan tidak melaksanakan ambulasi dini. Namun perbedaan tersebut ternyata tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terbukti dengan hasil penghitungan statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,245$  ( $p\text{ value}$

> 0,05), dengan demikian hipotesis nol gagal ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan

ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016.

#### 4.1.2.2 Hubungan Lama Persalinan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016

**Tabel 4.6 Hubungan Lama Persalinan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Lama Persalinan	Pelaksanaan Ambulasi Dini				Total		<i>p value</i>
	Tidak Ambulasi Dini		Ambulasi Dini				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Lancar	21	75,0	7	25,0	28	100	0,021
Lancar	17	43,6	22	56,4	39	100	
Jumlah	38	56,7	29	43,3	67	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh proporsi ibu post partum yang persalinannya tidak lancar dan tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 75,0%, sementara proporsi ibu post partum yang persalinannya lancar dan tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu post partum yang persalinannya tidak lancar dan tidak melaksanakan ambulasi dini lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu post

partum yang persalinannya lancar dan tidak melaksanakan ambulasi dini. Perbedaan tersebut menunjukkan hubungan yang bermakna terbukti hasil penghitungan statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,021$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ), dengan demikian hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lama persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016.

#### 4.1.2.3 Hubungan Luka Bekas Persalinan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016

**Tabel 4.7 Hubungan Luka Bekas Persalinan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**



Luka Bekas Persalinan	Pelaksanaan Ambulasi Dini				Total		<i>p value</i>
	Tidak Ambulasi Dini		Ambulasi Dini				
	n	%	n	%	n	%	
Luka	23	71,9	9	28,1	32	100	0,032
Tidak Luka	15	42,9	20	57,1	35	100	
Jumlah	38	56,7	29	43,3	67	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh proporsi ibu post partum yang terdapat luka bekas persalinan dan tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 71,9%, sementara proporsi ibu post partum yang tidak terdapat luka persalinan dan tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu post partum yang terdapat luka persalinan dan tidak melaksanakan ambulasi dini lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu post partum yang tidak terdapat luka

persalinan dan tidak melaksanakan ambulasi dini. Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan hubungan yang bermakna terbukti hasil penghitungan statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,032$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ), dengan demikian hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara luka bekas persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang tidak melaksanakan ambulasi dini post partum (56,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUP

Sanglah Denpasar mendapatkan bahwa ibu post partum yang tidak melaksanakan ambulasi dini dengan baik sebesar 65,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Solikhah (2005) mengenai studi komparatif ambulasi dini pasca bedah *caesar* di RSU Banyumas menyatakan bahwa ibu nifas yang tidak melaksanakan ambulasi dini sebesar 54,2%.

Menurut teori Rahmawati (2014) bahwa perawatan ambulasi dini mempunyai keuntungan diantaranya yaitu dapat melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi *peurperium*,



mempercepat involusi alat kandung, melancarkan fungsi alat gastro intestinal dan alat perkulaminan, dan meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi ASI.

Menurut Carpenito (2000) bahwa ambulasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Sementara Menurut teori Saleha (2014) bahwa tujuan ambulasi dini adalah untuk mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, membantu pernapasan menjadi lebih baik, mempertahankan tonus otot, memperbesar eliminasi, mengembalikan aktivitas tertentu sehingga pasien dapat kembali normal dan dapat memenuhi kebutuhan gerak harian, memberi kesempatan perawat dan pasien untuk berinteraksi atau berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut maka ambulasi dini sangat penting dilakukan bagi setiap ibu nifas karena dapat mempercepat pemulihan kondisi ibu nifas seperti semula. Bagi ibu nifas yang tidak melakukan ambulasi dini kemungkinan besar akan mengalami berbagai gangguan kesehatan yang terjadi pada masa nifas seperti infeksi dan perdarahan yang tidak normal.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan ambulasi dini sangat penting dilakukan oleh setiap ibu post partum, karena itu ibu post partum di RSUD Cideres yang tidak melaksanakan ambulasi dini, maka petugas kesehatan hendaknya lebih berperan aktif untuk melakukan bimbingan pelaksanaan ambulasi dini kepada setiap ibu bersalin sehingga setiap ibu post partum dapat melaksanakan ambulasi dini.

### **Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang berpengetahuan kurang baik (56,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUP Sanglah Denpasar yang mendapatkan bahwa sebagian besar ibu post partum berpengetahuan kurang baik (62,5%).

Menurut teori Taufik (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu keadaan yang hadir dikarenakan persentuhan kita dengan suatu perkara. Keluasan dan kedalaman kehadiran kondisi-kondisi ini dalam pikiran dan jiwa kita sangat bergantung pada sejauh mana reaksi, pertemuan, persentuhan, dan hubungan kita dengan objek-objek eksternal. Pengetahuan seseorang terbentuk dari hubungan dengan realitas-realitas yang tetap dan yang senantiasa berubah.

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan tentang kesehatan secara umum dapat diartikan sebagai alat untuk memperbaiki diri dalam hal kesehatan. Pengetahuan menyangkut unsur konservatif dan progresif (perubahan). Unsur konservatif dari pengetahuan memberikan akibat atau sebagai akibat dari generasi sebelumnya ke generasi sesudahnya. Sedangkan dari unsur progresif akan memberikan dampak positif dari perubahan sebagai akibat adanya pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki seseorang

diharapkan akan membawa perubahan perilaku yang lebih baik.

Pengetahuan yang kurang baik tentang ambulasi dini dapat menyebabkan ibu post partum kurang memahami dan mengerti secara benar mengenai pelaksanaan serta manfaat dari ambulasi dini. Oleh karena itu maka bagi ibu post partum yang memiliki pengetahuan tentang ambulasi dini yang kurang baik di RSUD Cideres perlu mendapatkan bimbingan dan informasi dari petugas kesehatan sehingga ibu dapat memahami dan menyadari mengenai pentingnya melakukan ambulasi dini pada masa post partum yaitu mempercepat pemulihan kondisi ibu seperti semula dan mencegah terjadinya risiko infeksi pasca persalinan.

#### **Gambaran Lama Persalinan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurang dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang persalinannya tidak lancar (41,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2005) mengenai studi komparatif ambulasi dini pasca bedah *caesar* di RSU Banyumas yang mendapatkan gambaran ibu bersalin yang mengalami persalinan yang lama sehingga persalinan berlangsung dengan tindakan di RS tersebut sebesar 34%.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUP Sanglah Denpasar yang mendapatkan bahwa ibu post partum yang mengalami persalinan lama sebesar 34,5%.

Menurut teori Nadesul (2008) bahwa lamanya kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan multigravida sekitar 8 jam. Berdasarkan *Curve Friedmen*, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam. Dengan perhitungan tersebut maka waktu pembukaan lengkap dapat diperkirakan. Persalinan lama merupakan persalinan yang gagal secara normal dan menyebabkan kesulitan pada ibu dan bayi atau selesai dalam 18 jam pada primipara dan 12 jam pada multipara.

Menurut teori Varney (2006) bahwa hambatan dalam persalinan normal sering muncul oleh adanya faktor-faktor resiko yang kurang terdeteksi dengan baik pada masa kehamilan sehingga sering terjadi persalinan lama atau macet. Persalinan lama merupakan persalinan yang gagal secara normal dan menyebabkan kesulitan pada ibu dan bayi. Sementara menurut teori Saleha (2014) bahwa partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat terjadi pendarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu.

#### **Gambaran Luka Bekas Persalinan Ibu Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurang dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016 yang terdapat luka bekas persalinan (47,8%).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUP Sanglah Denpasar mendapatkan bahwa

ibu post partum yang mengalami luka bekas persalinan sebanyak 25,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanty (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ambulasi dini di RSUD H. Adam Malik Medan menyatakan bahwa terdapat menyebutkan bahwa ibu post partum yang mengalami luka bekas persalinan derajat 1 sebesar 65,5%.

Menurut teori Sulistyawati (2014) menyatakan bahwa luka persalinan menimbulkan suatu kerusakan pada organ tubuh ibu yang terjadi karena proses persalinan baik persalinan spontan maupun dengan tindakan.

Sementara menurut teori Prawirohadjo (2002) menyatakan bahwa bila ada laserasi jalan lahir atau luka bekas episiotomi, lakukan penjahitan dan perawatan luka dengan sebaik-baiknya penolong persalinan harus tetap waspada sekurang-kurangnya 1 jam post partum untuk mengatasi kemungkinan terjadinya pendarahan postpartum. Umumnya wanita sangat lelah setelah melahirkan sehingga harus cukup dalam pemenuhan istirahatnya. Dari hal tersebut ibu harus di anjurkan untuk tidur terlentang selama 8 jam pasca persalinan. Kemudian boleh miring-miring ke kanan dan ke kiri, untuk mencegah adanya thrombosis. Pada hari ke-2 barulah ibu di perbolehkan duduk, hari ke 3 jalan-jalan, dan hari ke-4 atau ke-5 sudah diperbolehkan pulang.

Luka persalinan yang terjadi pada ibu akibat persalinan menyebabkan rasa nyeri pada ibu yang dapat menjadi kendala bagi ibu untuk melakukan ambulasi dini. Bimbingan, motivasi dan pengawasan perlu diberikan kepada ibu bersalin dengan luka persalinan agar ibu dapat melaksanakan ambulasi dini untuk mempercepat penyembuhan lukanya. Oleh karena itu maka ibu post partum di RSUD Cideres yang mengalami luka bekas

persalinan perlu diperhatikan oleh petugas kesehatan serta mendapatkan perawatan yang baik agar proses ambulasi dini dapat ibu lakukan pada masa nifas.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanty (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ambulasi dini di RSUD H. Adam Malik Medan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ambulasi dini. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung mau melaksanakan ambulasi dini dengan baik pula.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUD Sanglah Denpasar yang mendapatkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan ambulasi dini. Ibu dengan pengetahuan tentang ambulasi dini mengenai cara dan manfaatnya cenderung pelaksanaan ambulasi dini dilakukan dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Saleha (2014) yang menyatakan bahwa ambulasi merupakan aktivitas pada pasien dari mulai bangun, duduk sampai pasien turun dari tempat tidur dan mulai berjalan dengan bantuan alat sesuai kondisi pasien.

Pada penelitian ini tidak terbukti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016 dapat dikarenakan adanya faktor lain selain pengetahuan yang lebih mendukung terhadap pelaksanaan ambulasi dini seperti kondisi ibu post partum serta peran petugas kesehatan.

#### **Hubungan Lama Persalinan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Solikhah (2005) mengenai studi komparatif ambulasi dini pasca bedah *caesar* di RSU Banyumas yang menyatakan bahwa persalinan dengan tindakan seksio sesarea berpengaruh terhadap pelaksanaan ambulasi dini.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUP Sanglah Denpasar bahwa partus lama

berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Varney (2006) yang menyatakan bahwa partus lama dapat memberikan dampak kesakitan pada ibu dan bayi, sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam melaksanakan ambulasi dini. Ibu post partum yang mengalami partus lama cenderung sulit melakukan ambulasi dini karena merasa lelah dan sakit akibat partus lama yang dialaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nadesul (2008) persalinan lama mengakibatkan rasa nyeri berlebihan dan menimbulkan rasa cemas atau stress pada ibu bersalin dan pasca persalinan. Kondisi ini menyebabkan ibu kurang percaya diri sehingga tidak mau berupaya melakukan proses pemulihan melalui pelaksanaan ambulasi dini. Pada kondisi demikian ibu memerlukan dukungan moral dari pihak keluarga dan petugas kesehatan agar ibu dapat melakukan ambulasi dini untuk mempercepat proses penyembuhan pasca persalinan.

#### **Hubungan Luka Bekas Persalinan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Post Partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni Tahun 2016**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara luka bekas persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April–Juni tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Saleha (2014) yang menyatakan bahwa intensitas rasa nyeri yang dirasakan ibu pada luka bekas persalinan yang hebat dapat mengakibatkan ibu post partum tidak melakukan ambulasi dini.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanty (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ambulasi dini di RSUP H. Adam Malik Medan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara rasa nyeri dengan pelaksanaan ambulasi dini.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurachmah (2006) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUP Sanglah Denpasar bahwa luka bekas persalinan berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini. Ibu yang mengalami bekas persalinan cenderung sulit melakukan ambulasi dini dengan segera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Indiarti (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan ibu post partum tidak melaksanakan ambulasi dini adalah faktor persalinan yaitu adanya luka bekas persalinan. Luka bekas persalinan yang tidak mendapatkan perawatan dengan baik dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi

pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Saleha (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan ambulasi dini karena adanya luka bekas persalinan. Kondisi luka bekas persalinan pada ibu post partum mengakibatkan rasa nyeri yang diakibatkan oleh persalinan yang mengalami luka pada jalan lahir. Peran petugas kesehatan diperlukan untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada setiap ibu post partum untuk melaksanakan ambulasi dini.

Ibu post partum yang terdapat luka bekas persalinan cenderung tidak melakukan ambulasi dini dibandingkan dengan ibu yang tidak terdapat luka bekas persalinan. Pada penelitian ini terbukti adanya hubungan antara luka bekas persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini di RSUD Cideres maka ibu post partum yang terdapat luka bekas persalinan perlu mendapatkan perawatan secara intensif dari petugas kesehatan sehingga kondisi kesehatan ibu cepat pulih dan dapat melakukan ambulasi dini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka periode April – Juni tahun 2016 tidak melaksanakan ambulasi dini post partum sebesar 56,7%.
2. Lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka periode April – Juni tahun 2016 berpengetahuan kurang baik tentang ambulasi dini post partum sebesar 56,7%.



3. Lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka periode April – Juni tahun 2016 persalinannya lancar sebesar 58,2%.
4. Lebih dari setengahnya ibu post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka periode April – Juni tahun 2016 tidak terdapat luka bekas persalinan sebesar 52,2%.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016 (*p value* = 0,245).
6. Ada hubungan yang bermakna antara lama persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016 (*p value* = 0,021).
7. Ada hubungan yang bermakna antara luka bekas persalinan dengan pelaksanaan ambulasi dini post partum di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Periode April – Juni tahun 2016 (*p value* = 0,032).

## Saran

1. Bagi Rumah Sakit  
Bagi bidan di RSUD Cideres hendaknya melakukan bimbingan ambulasi dini kepada setiap ibu yang bersalin di RSUD Cideres agar ibu dapat mengerti dan memahami cara ambulasi yang benar.
2. Bagi Masyarakat  
Masyarakat khususnya ibu hendaknya memperbanyak pengetahuannya mengenai persalinan, di antaranya tentang ambulasi dini, agar ibu dapat melakukan persalinan dengan lancar, dan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan selama masa nifas yang diantaranya tentang ambulasi dini.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi perbandingan hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas kader bidan di masa yang akan datang.
4. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai ambulasi dini dengan menggunakan metode yang berbeda pada waktu dan tempat yang berbeda pula untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2014. *AKI dan AKB Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- Bahiyatun. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Bobak, L. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Carpnito, L. J. 2000. *Diagnosa Keperawatan, Aplikasi pada Praktek Klinis*, Edisi 6. Jakarta: EGC.

- Cunningham, M.D. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Indikator Kesehatan Indonesia Tahun 2010-2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2014*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Hidayat, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indiarti, M.T. 2008. *Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Jogjakarta: Glossia Media.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. 2012. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR/POGI.
- Jones, R. 2004. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC. Manuaba, IBG. 2001. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Maulana, H.D.T. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I. B. G. 2001. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Nadesul. 2008. *Cara Sehat Selama Hamil*. Edisi Revisi. Jakarta: Puspa Swara.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurachmah, S. 2006. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini di RSUP Sanglah Denpasar*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, A. 2014. *Perubahan Fisiologis Kehamilan*.: <http://library.usu.ac.ad/download/fk/pdf>, diakses tanggal 26 Januari 2016.
- RSUD Cideres. 2016. *Profil RSUD Cideres 2012-2015*. Majalengka : RSUD Cideres
- Saifuddin, AB. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saleha. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Solikhah, U. 2005. *Studi Komparatif Ambulasi Dini Pasca Bedah Caesar di RSU Banyumas*. Universitas Gadjah Mada.
- Sudarma. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.



- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyawati. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2014. *AKI dan AKB Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Taufik, M. 2010. *Asal-usul Pengetahuan dan Hakekat Pengetahuan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Varney. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi IV. Jakarta: EGC.
- Yanty, N. M. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ambulasi Dini di RSUP H. Adam Malik Medan*. Universitas Sumatera Utara.